

PENERAPAN SHARIAH ONLINE TRADING SYSTEM DALAM MENGHASILKAN INFORMASI AKUNTANSI
(Studi pada Galeri Investasi Syariah di Provinsi Kalimantan Barat)

Muhammad Syaifullah^{1*}

¹Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Pontianak

*Penulis Korespondensi

zeliq_ipul@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of Shariah Online Trading System (SOTS) in producing accounting information. The research method used is qualitative. The data sources are the management of shariah investment gallery at Faculty of Economics and Islamic Business at the IAIN Pontianak, management, MNC Securitas, and investors. Primary data is from interviews with informants, while secondary data are theories, journals, expert opinions, and information from bonafite media. Data analysis techniques consist of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The result of this study related to efficiency is the SOTS using is still not efficient, because the transaction process carried out still requires quite a long. Related to accessibility, it still does not facilitate the user. Related to integration, integration and harmony are needed in the SOTS. Human resources are required to have certified competence that is able to provide clear and complete information to customers and prospective customers and can run SOTS professionally. There are still differences between the SOTS applications on the computer display and on the smartphone. In terms of relevance the information generated is relevant. Regarding accuracy, the information generated is sufficient to reflect the real situation. Regarding timelines, the desired transaction information is sufficient when needed. In the case of completion, the information obtained by the user is quite complete.

Keywords: Shariah Online Trading System; Accounting Information

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Shariah Online Trading System* (SOTS) dalam menghasilkan informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data yaitu manajemen Galeri Investasi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pontianak, *MNC securitas*, dan investor. Data primer yaitu hasil wawancara dengan para informan, sementara data sekunder adalah teori, jurnal, pendapat pakar, dan informasi dari media bonafite. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yang terkait dengan efisiensi adalah SOTS yang digunakan masih belum efisien, karena proses transaksi yang dilakukan masih memerlukan waktu yang cukup lama. Terkait aksesibilitas, SOTS masih belum memudahkan pengguna. Terkait dengan integrasi, SOTS masih diperlukan peningkatan terintegrasi dan harmonis. Sumber daya manusia disyaratkan yang mempunyai kompetensi bersertifikasi yang mampu memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada nasabah dan calon nasabah serta dapat menjalankan SOTS secara profesional. Terdapat perbedaan antara tampilan aplikasi SOTS pada komputer dan ponsel pintar. Dalam hal relevansi, informasi yang dihasilkan sudah relevan. Terkait akurasi, informasi yang dihasilkan sudah cukup mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Terkait ketepatan waktu, informasi transaksi yang diinginkan sudah cukup memadai pada saat diperlukan. Dalam hal kelengkapan, informasi yang diperoleh pengguna sudah cukup lengkap.

Kata Kunci: *Shariah Online Trading System*; Informasi Akuntansi

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 3/Nomor 1/Juli 2020
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peran bursa efek, tidak terkecuali pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprioritaskan berbagai kebijakan yang bisa mempercepat pertumbuhan dan peningkatan peran industri pasar modal dalam perekonomian nasional. Ketua Dewan Komisiner OJK Santoso Wimboh menyatakan bahwa OJK bersama para pemangku kepentingan terus merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang tepat untuk mewujudkan cita-cita menjadikan pasar modal Indonesia yang kuat. Selain itu, OJK juga berperan signifikan dalam mendukung pembiayaan pembangunan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wimboh menyampaikan, OJK telah mengeluarkan berbagai kebijakan di industri pasar modal, diantaranya mengembangkan instrumen pasar modal sesuai kebutuhan pemerintah dalam menyediakan pendanaan untuk pengembangan sektor prioritas. Contohnya adalah seperti sektor industri berorientasi ekspor, industri substitusi barang impor, pariwisata, perumahan, dan sektor komoditas. Selain itu, OJK juga memberikan alternatif instrumen pembiayaan bagi perusahaan dan instrumen investasi bagi pemodal profesional dengan mengeluarkan peraturan terkait penawaran umum efek bersifat utang atau sukuk.

Dalam perjalanannya, pasar modal di Indonesia tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi, diantaranya rendahnya literasi dan inklusi pasar modal di Indonesia. Setiawan selaku Ketua Koordinator Divisi Pasar Modal dan Kesyariahan dari Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (GIS UINSA) menyatakan bahwa OJK pada tahun 2016 lalu memberikan informasi bahwa indeks literasi pasar modal Indonesia naik dari 3,79 persen pada tahun 2013 menjadi 4,40 persen di tahun 2016. Sedangkan indeks inklusi pasar modal Indonesia naik secara signifikan dari 0,11 persen pada tahun 2013 menjadi 1,25 persen di tahun 2016. Walaupun mencatatkan peningkatan, indeks literasi Indonesia jauh bila dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand yang mana mengingat persentase investor lokal di Indonesia masih sangat minim dan berada dikisaran 1% dari jumlah penduduk Indonesia. Di Malaysia saja, jumlah investor lokalnya mencapai 18% dari jumlah penduduk (Setiawan, 2017). Demikian halnya dengan pasar modal syariah di Indonesia, masih terdapat masalah terkait dengan literasi dan inklusi seperti yang diungkapkan oleh Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 1B OJK. Sugianto (2017) menyatakan bahwa inklusi dan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih memprihatinkan. Oleh karena itu, OJK memperkenalkan industri keuangan syariah lebih massif melalui keuangan *syariah fair*. Sugianto (2017) melanjutkan bahwa keuangan syariah sudah cukup lama dibangun lebih dari 20 tahun. Sektor keuangan syariah terdiri dari perbankan syariah, industri keuangan non-bank (IKNB) syariah, dan pasar modal syariah. Saat ini total aset keuangan syariah lebih dari Rp 1.000 triliun. Apabila dibandingkan dengan aset keseluruhan sektor keuangan nasional maka hanya 8,01 persen. Secara rinci, aset perbankan syariah adalah Rp 389,74 triliun, IKNB syariah Rp 99,15 triliun, dan pasar modal syariah Rp 559,59 triliun. Meski terbilang kecil, Sugianto (2017) menilai angka tersebut cukup menggembirakan bagi OJK karena ada perkembangan terus menerus. Satu hal yang memprihatinkan bahwa masyarakat muslim terbesar di dunia, namun inklusi dan literasi masyarakat Indonesia untuk sektor jasa keuangan syariah masih memprihatinkan (Sugianto, 2017). Berdasarkan hasil survei literasi 2016 yang dilakukan OJK, indeks literasi keuangan syariah baru 8,11 persen yang berarti dari 100 orang baru, hanya delapan orang yang memahami sektor jasa keuangan syariah. Sedangkan

tingkat inklusi masyarakat yang menggunakan keuangan syariah untuk pendanaan baru 11,06 persen yang berarti 100 masyarakat Indonesia hanya 11 orang yang menggunakan transaksi keuangan di sektor keuangan syariah Sementara, sektor pasar modal syariah memiliki indeks litetasinya hanya 0,02 persen yang berarti 10.000 orang Indonesia hanya dua orang yang mengenal pasar modal syariah (Sugianto, 2017).

Gubernur BI Agus Martowardojo (2016) menyatakan terdapat tiga kelemahan industri syariah nasional yang menjadi faktor utama industri tersebut tumbuh dengan lambat, yaitu lambatnya inovasi produk, minimnya pengetahuan sumber daya manusia yang berkecimpung di industri tersebut atas konsep pembiayaan dalam Islam, dan belum digunakannya standarisasi internasional atas industri keuangan syariah di Indonesia. Pada kesempatan yang sama, Presiden IDB Ahmed Mohamed Ali (2016) mengungkapkan pengembangan pasar keuangan syariah sangat penting dan bisa menjadi alternatif untuk mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) (SDGs) Tahun 2030. Program SDGs bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melawan ketimpangan, dan ketidakadilan, serta perubahan iklim pada tahun 2030.

Direktur Pasar Modal Syariah OJK Fadilah Kartikasari (2017) menilai, pasar modal syariah sulit berkembang karena masalah literasi. Pemahaman masyarakat mengenai pasar modal apalagi pasar modal syariah dianggap masih sangat minim. Permasalahan yang paling mendasar adalah literasi. Sebagian besar masyarakat Indonesia tidak kenal dan tidak tahu mengenai pasar modal syariah, sehingga mereka tidak tertarik. Selain itu, masalah lain adalah luasnya wilayah dan banyaknya penduduk di Indonesia.

Saat ini, sudah ada program *Sharia Online Trading System* (SOTS) sehingga mempermudah akses masyarakat terpencil. Hanya saja, pertumbuhan SOST terbilang lambat karena enam tahun sejak peluncurannya, baru ada 12 SOTS (Kartikasari, 2017). Pada Oktober 2018, jumlah anggota bursa yang sudah memiliki SOTS berjumlah 13 anggota bursa.

Tabel 1

Daftar Anggota Bursa yang Sudah Memiliki SOTS

No	Anggota Bursa	Nama SOTS	Alamat Website (Link)
1	PT Indo Premier Securities	IPOT Syariah	http://www.indopremier.com/
2	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	HOTS Syariah	http://www.miraeasset.co.id/
3	PT BNI Securities	e-Smart Syariah	http://www.bnisekuritas.co.id/
4	PT Trimegah Securities Tbk.	iTrimegah Syariah	http://www.trimegah.com/
5	PT Mandiri Sekuritas	MOST Syariah	http://www.most.co.id/
6	PT Panin Sekuritas Tbk.	POST Syariah	https://pans.id/
7	PT Phintraco Securities	PROFITS Syariah	http://www.profits.co.id/
8	PT Sucorinvest	SPOT Syariah	https://sucorsekuritas.com/
9	PT First Asia Capital	FAST Syariah	http://www.facsekuritas.co.id/
10	PT MNC Securities	MNC Trade Syariah	http://www.mncsekuritas.id/
11	PT Henan Putihrai	HPX Syariah	http://www.henanputihrai.com/
12	PT Philip Sekuritas	POEM Syariah	http://www.phillip.co.id/
13	PT RHB Sekuritas	RHB TradeSmart	https://rhbtradesmart.co.id/

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

Salah satu sarana dan prasarana yang berperan di dalam literasi dan inklusi kepada masyarakat secara umum adalah kehadiran Galeri Investasi (termasuk Galeri Investasi Syariah) Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri Investasi BEI merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas yang diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga praktik. Galeri Investasi BEI akan menyediakan *real time information* untuk belajar menganalisis aktivitas perdagangan saham dan diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta praktik di pasar modal. Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh BEI, termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi termasuk informasi akuntansi dan data yang ada di Galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik dan bukan untuk tujuan komersial (transaksi jual dan beli saham).

Kehadiran Galeri Investasi BEI diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal, dan masyarakat umum di daerah dan sekitarnya, baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan/edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis atau alternatif investasi. Bagi BEI, Galeri Investasi merupakan sarana sosialisasi dan edukasi di kalangan akademis agar dapat terlaksana dengan baik, sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan praktiknya. Bagi Perguruan tinggi, Galeri Investasi merupakan aliansi strategis dengan para pelaku Pasar Modal (BEI, AB, data vendor), dan meningkatkan *brand name* dan nilai jual perguruan tinggi. Bagi Perusahaan Efek Anggota Bursa, Galeri Investasi adalah langkah media promosi di kalangan mahasiswa/akademisi dan sebagai media rekrutmen sumber daya manusia pasar modal yang handal. Bagi data Vendor, Galeri Investasi adalah langkah media promosi produk data di kalangan akademisi, tidak mengeluarkan investasi *hardware* untuk pojok BEI dan Lab Pasar Modal, dan sebagai media rekrutmen sumber daya manusia pasar modal yang handal. Salah satu perguruan tinggi yang memiliki satu satunya Galeri Investasi Syariah pertama di seluruh perguruan tinggi di Provinsi Kalimantan Barat adalah Galeri Investasi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) IAIN Pontianak.

Salah satu sekuritas yang bekerjasama dengan Galeri Investasi Syariah FSEI IAIN Pontianak adalah MNC Sekuritas. Pada tahun 2018, pihak MNC sekuritas mulai menasar pasar generasi milenial karena generasi milenial memiliki potensial yang sangat besar mengingat banyak sekali generasi milenial yang belum mengenal mengenai investasi di reksadana. Para generasi milenial masih memandang jika investasi hanyalah berupa menabung di bank dan juga di emas seperti biasa memasyarakatkan edukasi reksadana kepada masyarakat. Akibat pemahamannya kecil sekali jadi tugas utama di mahasiswa mengenai investasi di pasar modal. Dari 20 orang yang ketemu itu, kesemuanya tidak paham reksadana karena mereka taunya nabung di bank, sekarang 8 orang tau reksadana (Yahya, S, 2018) di dalam Syaifullah (2019). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak merupakan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam yang pertama di Kalimantan Barat dan mengkaji berbagai macam ilmu pengetahuan dan bermuamalah khusus dalam perspektif Islam. Di IAIN Pontianak terdapat Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, di mana pada Fakultas tersebut terdapat Jurusan Perbankan Syariah, dalam Jurusan

Perbankan Syariah juga terdapat mata kuliah yang mengajarkan tentang pasar modal. Pendirian Galeri Investasi Syariah dimaksudkan untuk mengenalkan pasar modal sejak dini pada dunia akademik. Pendirian Galeri Investasi Syariah ini tentunya melibatkan tiga pihak yang meliputi kerjasama antara Bursa Efek Indonesia, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas. Sehingga, mahasiswa tidak mengenal pasar modal dari sisi teori saja tetapi dapat langsung melakukan praktiknya. Peresmian Galeri Investasi Syariah di IAIN Pontianak sebagai bukti komitmen BEI untuk mengenalkan Pasar Modal Syariah sejak dini dalam dunia akademisi (Syaifullah, 2019).

Kepala Divisi Pengembangan Wilayah BEI, Harry Prasetyo, mengatakan konsisten dan komitmen dalam mendukung Pasar Modal Syariah yang ditunjukkan oleh program yang sudah dilakukan frekuensinya terus meningkat. Keberadaan Galeri Investasi Syariah BEI diharapkan literasi semakin meningkat harapan hingga kepelosok. Galeri Investasi Syariah akan terus didirikan di seluruh perguruan tinggi di tanah air (Syaifullah, 2019). Syaifullah *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa hanya 3,43% mahasiswa IAIN Pontianak yang tertarik untuk menjadi investor di pasar modal syariah selama periode 2017-2018.

B. TELAAH PUSTAKA

B.1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga, seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi (Rokhmatussa'diyah *et al.*, 2017). Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Sawidji, 2005). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Syaifullah, 2019).

Dalam rangka memudahkan masyarakat yang ingin berinvestasi secara syariah, maka pada tahun 2000 Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan PT. Reksadana Investment Management menyusun indeks saham syariah pertama, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah dengan memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria tersebut diantaranya kegiatan usaha emiten harus sesuai dengan prinsip syariah, rasio tingkat kewajiban emiten dengan aktiva maksimal sebesar 90%, menyaring 60 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir, dan menyaring 30 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir. Pada tahun 2011, Bursa Efek Indonesia meluncurkan ISSI atau *Indonesia Sharia Stock Index*, yaitu indeks saham yang mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) (Komunitas Investor Saham Pemula, 2017). Mekanisme dalam jual beli saham selayaknya jual beli pada umumnya, yaitu dengan melakukan tawar-menawar terlebih dahulu sampai kemudian bertemu tingkat *equilibrium* pada harga tertentu, maka terjadi transaksi saham yang sah. Hal tersebut sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.80 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Meskipun mekanisme dalam transaksi jual beli saham diharamkan, terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh seorang investor muslim. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 15 Tahun 2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dijelaskan bahwa kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain ialah lembaga keuangan dengan

prinsip ribawi (saham-saham perbankan konvensional, asuransi konvensional, dan lembaga keuangan konvensional lainnya), perusahaan yang memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan barang-barang haram seperti minuman keras, daging babi, dan anjing, serta barang-barang yang bersifat mudarat atau kerusakan seperti rokok (Komunitas Investor Saham Pemula, 2017). Beberapa aspek dalam bentuk-bentuk transaksi dan penjualan yang dibolehkan dalam Islam akan membawa implikasi evaluasi terhadap institusi dan instrumen yang sudah ada, sekaligus (jika dimungkinkan) memberikan tawaran alternatif bentuk institusi dan instrumen yang dianggap lebih Islam. Menurut Achsien (2003), rukun atau pilar sebagai syarat sahnya kontrak terdiri dari ijab qabul, pihak-pihak yang melakukan kontrak, dan subjek kontrak. Ijab adalah proposal positif atau pernyataan penawaran, sementara qabul merupakan penerimaan atau pernyataan kesetujuan. Pihak-pihak yang melakukan kontrak harus memiliki kapasitas, mengerti hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Subyek kontrak harus memenuhi kondisi secara prinsipil bersifat legal dalam Islam, bukan sesuatu yang diharamkan, dispesifikasikan dan didefinisikan dengan jelas untuk menghindari ketidakpastian, kebingungan, atau ambiguitas, dan harus dimiliki dan eksis untuk menghindari spekulasi.

Syaifullah (2019) menyatakan bahwa transaksi yang mengandung unsur yang dilarang antara lain najsy (melakukan penawaran palsu), bai'al-ma'dum (melakukan penjualan atas barang (efek syariah) yang belum dimiliki (*short selling*), *insider trading* (memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang), menimbulkan informasi yang menyesatkan, *margin trading* (melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut), dan ikhtikar (penimbunan dengan melakukan pembelian dan mengumpulkan efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah syariah dengan tujuan mempengaruhi pihak lain). Jenis kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, produsen, distributor, pedagang makanan dan minuman yang haram d. Produsen, distributor, dan penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral atau bersifat mudharat Menurut Heri Sudarsono (2012) di dalam Syaifullah(2019) melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nasabah) utang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". Al - Hasyr: 18 dalam Syaifullah, Muhammad (2019).

Saham dalam pengertian umum dan sederhana adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan (Supramono, 2014) di dalam Syaifullah (2019). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Aziz *et.al* 2015). Sedangkan menurut Situmorang, *et. al*, (2010) di dalam Syaifullah (2019) saham adalah surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang di suatu perusahaan, berarti jumlah uang yang diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi. Bahwa saham adalah

surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikanyang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan di dalam Syaifullah(2019).

Saham syariah Saham berbasis syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk, barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa) (Hidayat, 2011). Berdasarkan peraturan Bapepam & LK No IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, khususnya ayat 1.a.3, yang di maksud dengan Efek Syariah adalah Efek sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal (Azis, et. al, 2015 di dalam Syaifullah (2019).

B.2. Sistem

Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu (Susanto, 2013). Romney dan Steinbart (2015) menyatakan sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari sub-sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Mulyadi (2016) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Dapat dikatakan bahwa sistem adalah kumpulan dari sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu.

B.3. Akuntansi

Syaifullah (2014) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai kumpulan atau integrasi sub-sistem/komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi. Akuntansi adalah hasil dari penerapan oleh manusia terhadap konsep keseimbangan, yang telah diciptakan oleh Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa). Merupakan hasil dari kontemplasi ahli ilmu akuntansi, yang akhirnya mereka mampu menyusun konsep keseimbangan di dalam pelaporan keuangan organisasi-organisasi yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan dunia ini. Konsep keseimbangan yang diterapkan di dalam ilmu akuntansi misalnya muncul di dalam konsep debit dan kredit di dalam penjurnalan, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan neraca dan sebagainya (Syaifullah *et al.*, 2018). Dengan demikian akuntansi adalah merupakan sistem informasi akuntansi yang diadopsi oleh manusia dari konsep keseimbangan yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menghasilkan informasi akuntansi untuk digunakan para pengguna di dalam mengambil sebuah keputusan.

B.4. Informasi

Susanto (2004) informasi adalah suatu hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat bagi penerimanya. Jogiyanto (1999), Informasi dapat merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-

kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi George H. Bodnar, and William S. Hopwood (2000) informasi yaitu data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Menurut Sidharta (1995) informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk yang berguna untuk membuat keputusan. Gordon (1991) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Jadi informasi merupakan hasil pengolahan data yang bermanfaat didalam mengambil keputusan.

B.5. Sistem Informasi

Gelinas (2012) sistem informasi adalah sistem buatan yang umumnya terdiri dari serangkaian komponen terpadu berbasis komputer dan komponen manual untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengelola data kemudian memberikan output kepada pengguna. O'Brien, (2005) sistem informasi adalah kombinasi teratur dari orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang disimpan, diubah menjadi informasi dan kemudian disebarakan di dalam organisasi.

B.6. Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah menunjukkan adanya integrasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yaitu *hardware, software, brainware, data base*, jaringan telekomunikasi yang terintegrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen (Syaifullah, 2015).

Dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi ada 3 (tiga) yaitu terdiri dari *efficiency* dan *effectiveness* serta integrasi. *Efficiency*. Penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang. *Effectiveness* adalah Suatu ukuran sejauh mana suatu sistem mencapai tujuannya. Integrasi. Semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Syaifullah, 2015).

B.7. Syariah Online Trading System (SOTS)

Shariah Online Trading System (SOTS) adalah sistem transaksi saham syariah secara online yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal. SOTS dikembangkan oleh anggota bursa sebagai fasilitas atau alat bantu bagi investor yang ingin melakukan transaksi saham secara syariah. SOTS disertifikasi oleh DSN-MUI karena merupakan penjabaran dari fatwa DSN- MUI No. 80 tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah. Dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek. Fitur utama SOTS adalah sebagai berikut:

1. Hanya saham syariah yang dapat ditransaksikan
2. Transaksi beli saham syariah hanya dapat dilakukan secara tunai (*cash-basis transaction*) sehingga tidak boleh ada transaksi margin (*margin trading*).
3. Tidak dapat melakukan transaksi jual saham syariah yang belum dimiliki (*short selling*).
4. Laporan kepemilikan saham syariah dipisah dengan kepemilikan uang sehingga saham syariah yang dimiliki tidak dihitung sebagai modal (uang) Transaksi Sesuai Syariah (<http://www.idx.co.id/idx-syariah/transaksi-sesuai-syariah/>).

Tabel 2
 Anggota bursa (broker) yang telah mengaplikasikan sharia online trading system (SOTS) dan telah disertifikasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI sesuai daftar rilis terbaru per 2018

NO	PERUSAHAAN	NAMA PRODUK	TAHUN SERTIFIKASI	MASA BERLAKU
1	PT Indo Premier Securities	IPOT Syariah	2011	14 November 2017
2	PT Daewoo Securities Indonesia	HOTS Syariah	2012	11 Maret 2018
3	PT Sucorinvest Central Gani	SPOT Syariah	2014	24 Maret 2017
4	PT First Asia Capital	FAST Syariah	2015	25 November 2018
5	PT MNC Securities	MNC Trade Syariah	2016	11 Mei 2019
6	PT Panin Sekuritas Tbk	POST Syariah	2016	26 Mei 2019
7	PT BNI Securities	eSmart Syariah	2012	01 Juni 2019
8	PT Henan Putihrai	HPX Syariah	2016	20 Juni 2019
9	PT Mandiri Sekuritas	MOST Syariah	2012	13 Oktober 2019
10	PT Phillip Securities Indonesia	POEMS Syariah	2016	13 Oktober 2019
11	PT Trimegah Securities Tbk	iTrimegah Syariah	2012	Proses Perpanjangan
12	PT Phintraco Securities	Profits Syariah	2013	Proses Perpanjangan

Sumber: Dewan Syariah Nasional MUI, 2019

Investor saham yang ingin bertransaksi secara syar'i bisa saja mendaftar ke broker saham (perusahaan sekuritas) umum yang tak menyediakan SOTS, alias membuka akun saham non-syariah. Namun, itu berarti sang investor sendiri yang harus menghafalkan mana-mana saja saham syariah dan senantiasa mawas diri agar tak melakukan transaksi non-syariah (<https://investasi.online/>).

Sebaliknya, jika investor membuka rekening di sebuah perusahaan sekuritas yang telah menyediakan SOTS, maka ia bisa bertransaksi sesuai syariah dengan lebih nyaman. Tak perlu selalu mencari tahu apakah suatu saham tertentu itu masuk dalam ISSI atau tidak. Tak perlu juga khawatir kalau dana yang mengendap akan diberi bunga. Bahkan, sejumlah platform trading yang kompatibel dengan SOTS telah dilengkapi pula dengan fitur zakat saham (<https://investasi.online/>).

Sayangnya, baru ada 13 perusahaan sekuritas yang menyediakan SOTS hingga akhir awal tahun 2019 ini. Ke-13 perusahaan sekuritas tersebut adalah PT Indo Premier Securities, PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, PT BNI Securities, PT Trimegah Securities, PT Mandiri Sekuritas, PT Panin Sekuritas, PT Phintraco Securities, PT Sucorinvest, PT First Asia Capital, PT MNC Securities,

PT Henan Putihrai, PT Philip Sekuritas, dan PT RHB Sekuritas (<https://investasi.online/>).

B.8. Ukuran *Shariah Online Trading System (SOTS)* yang Berkualitas

Didalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas diperlukan sebuah system informasi akuntansi yang berkualitas. Didalam penelitian terdahulu yang dimaksud dengan ukuran kualitas system informasi akuntansi terdapat 3 (tiga) dimensi yang terdiri dari efisiensi, efektivitas dan integrasi (Stair & Reynolds, 2010; Weygandt et al, 2010; Susanto, 2013; O'Brien and Marakas, 2011; Dunn *et al.*, 2005). Sedangkan Syaifullah di dalam penelitiannya menyatakan bahwa dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi ada 3 (tiga) yaitu terdiri dari efisiensi, *accessibility* (kemudahan akses), dan *integration* (integrasi) (Syaifullah, 2010). Dimension MAIS: *Integration, Fleksible, Reliability, and Efficient* (Napitupulu, Ilham, 2018). Nelson, *et al.*, (2005) and Heidman (2008) dalam Rachmawati (2016) menggunakan salah satu dimensi *accessibility* sebagai ukuran dari kualitas sebuah sistem informasi.

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya minimum untuk mendapatkan hasil yang optimal (Weygandt *et al.*, 2010; Stair & Reynolds, 2010; O'Brien and Marakas, 2011). Efektivitas adalah ukuran sejauh mana sistem dapat mencapai tujuannya (Stair & Reynolds, 2010; Weygandt *et al.*, 2010; O'Brien and Marakas, 2010). Integrasi adalah relevansi semua elemen terkait dan sub-unsur dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Susanto, 2013; Sacer *et al.*, 2006; Dunn *et al.*, 2005) di dalam (Syaifullah, 2017). Didalam penelitian Syaifullah (2010) dimensi efisiensi adalah dimensi system informasi akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya yang optimal (Susanto, 2013). Dimensi *accessibility* (kemudahan akses) adalah dimensi kualitas system informasi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari system informasi akuntansi (Wixom and Todd, 2005). Dimensi *integration* (integrasi) adalah dimensi system informasi akuntansi dimana semua komponen di dalam system (*hardware, software, brainware, database, prosedur dan jaringan komunikasi*) bersinergi dalam AIS untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam membantu proses pengambilan keputusan (Susanto, 2013; Satzinger et al, 2009).

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi didalam SOTS terdiri dari 3 (tiga) yaitu efisiensi, *accessibility* (kemudahan akses), dan *integration* (integrasi). Dimana ke 3 dimensi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut dimensi efisiensi adalah dimensi system informasi akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya yang optimal. Dimensi *accessibility* (kemudahan akses) adalah dimensi kualitas system informasi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari system informasi akuntansi. Dan dimensi *integration* (integrasi) adalah dimensi system informasi akuntansi dimana semua komponen di dalam sistem (*hardware, software, brainware, database, prosedur dan jaringan komunikasi*) bersinergi secara harmonis di dalam SIA untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengguna di dalam membantu pengambilan keputusan.

B.9. Informasi Akuntansi

Laporan Keuangan Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau mempertanggung jawaban manajemen

atas sumber daya yang dipercayakn kepadanya (Najmudin, 2011) di dalam Syaifullah, *et al* (2018). Seperti yang dijelaskan dalam Al- Quran Surah Al : Muthaffifin Ayat 1-3 “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QR. Al : Muthaffifin 1-3) di dalam Syaifullah, *et al* (2018).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses transaksi keuangan yang terjadi selama 1 (satu) periode akuntansi dan merupakan pertanggungjawaban manajemen di dalam mengelola sebuah organisasi (Najmudin, 2011; Harjito, A, 2011; Sirait, P. 2014; QR. Al: Muthaffifin 1-3) di dalam Syaifullah, *et al* (2018). Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan suatu perusahaan. (Harmono, 2009; Harjito, A, 2011; Najmudin, 2011) di dalam Syaifullah, *et al* (2018).

Didalam menghasilkan laporan keuangan diperlukan sistem informasi akuntansi adalah sebagai kumpulan atau integrasi dari sub-sub sistem / komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengambil keputusan baik oleh pihak internal dan eksternal organisasi (Azhar, 2013; Romney & Steinbart, 2012; Gelinan, *et al*, 2012) dalam (Syaifullah, *et al*, 2015).

Kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang berguna bagi bagi para pengambil keputusan yang mempunyai kriteria relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap (Syaifullah, 2015). Dimensi kualitas informasi akuntansi 4 (empat) dimensi yaitu terdiri dari *relevance*, *accuracy*, *timeliness*, dan *Complete* (Susanto, 2013; Sri Mulyani NS; O'Brien and Marakas, 2008; Mc Leod, 2007; Hae Lim, 1997; Komala, Adeh Ratna, 2012; Siti Kurnia Rahayu, Siti Kurnia, 2012) dalam Syaifullah (2010).

Khusus untuk lembaga keuangan syariah telah ditetapkan dalam AASIFI dari AAOIFI. AASIFI Pernyataan Nomor 2, sebagai acuan akuntansi syariah, menggambarkan karakteristik khusus untuk informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan, yaitu: 1) Relevansi, suatu informasi memiliki kualitas yang relevan jika informasi tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil dan membantu penggunaan untuk membuat prediksi tentang hasil peristiwa di masa lalu, sekarang, dan masa depan; 2) Reliabilitas, keefektifan di dalam menghasilkan informasi akuntansi yang mencerminkan substansi dari peristiwa atau transaksi; 3) Komparabilitas, perusahaan harus konsisten dalam penerapan metode pengukuran dan pengungkapannya dari satu periode ke periode berikutnya; 4) Konsistensi, perusahaan harus konsisten dalam penerapan metode pengukuran dan pengungkapannya dari satu periode ke periode lainnya. 5) Memahami, informasi harus dapat di fahami oleh pengguna (Syaifullah, 2017).

Dimensi kualitas informasi akuntansi didalam penelitian ini ada 4 (empat) dimensi yaitu terdiri dari *relevance*, *accuracy*, *timeliness*, dan *Complete*. Dimensi *relevance* adalah informasi memiliki relevansi jika informasi yang diberikan berkaitan dengan masalah yang di tangani dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam suatu organisasi. Dimensi *accuracy* adalah informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka informasi tersebut dianggap akurat. Dimensi *timeliness* adalah informasi harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak

besok atau beberapa jam lagi. Dimensi *Complete* adalah informasi harus diberikan secara lengkap.

B.10. Kerangka Pemikiran

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Shariah Online Trading System* (SOTS) yang dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang berkualitas, yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan (Susanto, 2013; Mulyani NS, Sri, 2009; Loudon & Loudon, 2012; Hall, 2011) dalam Syaifullah,(2015). Beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, yaitu dengan melihat karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diperlukan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif. Manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dari dampak perbaikan proses pengambilan keputusan yang telah di ambil, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan transaksi perusahaan (Rahayu, Siti Kurnia, 2012; Komala, Adeh Ratna, 2012; Rapina, 2014; Meiryani, 2014) dalam Syaifullah, (2015). Hasil penelitian Emil, *et al.*, (2015) dalam Rimawati (2016) juga menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen berkualitas dihasilkan dari sistem informasi yang berkualitas dapat merubah strategi perusahaan, penelitian Emil, *et al* (2015) dilakukan pada perusahaan kecil di Negara Bulgaria.

SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. SIA sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi, dengan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen organisasi (Susanto, Azhar, 2013; Laudon & Laudon, 2012; Hall, 2011; Sri Mulyani NS, 2009 dalam Syaifullah, 2015). Hasil penelitian disertai dari Syaifullah, (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dengan informasi akuntansi.

Hasil penelitian dalam artikel Tawaqal, *et al* (2017) yang di publikasikan di dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh. Hasil. Hasil penelitian dalam artikel Akbar (2018) yang dipublikasi di Jurnal Profita membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan *Shariah Online Trading System* (SOTS) didalam menghasilkan Informasi Akuntansi bagi Pengguna. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu, Manajemen Galery Investasi Syariah FSEI IAIN Pontianak, Pengelola MNC Securitas, Para Investor (Mahasiswa, dosen, staf serta masyarakat umum). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Arikunto, 2010:22). Di dalam penelitian ini data primer yaitu dari hasil wawancara peneliti dengan para informan sedangkan data sekunder, yang digunakan diantaranya teori-teori dari buku-buku, jurnal-jurnal nasional dan internasional, statement-statement para pakar, data dan informasi dari media-media bonafit. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini pengumpulan

data penelitian dengan wawancara kepada unit analisis dalam hal ini adalah Manajemen Galery Investasi Syariah FSEI IAIN Pontianak, Pengelola MNC Securitas, Para Investor (Mahasiswa, dosen, staf serta masyarakat umum). Teknik analisis data (Syaifullah & Burhanuddin, 2018), yaitu 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*); 2) Condensation; 3) Display Data; 4). *Conclusion Draw*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Kualitas *Shariah Online Trading System (SOTS)*

Akuntansi merupakan ilmu yang di adopsi oleh para penemu akuntansi dari kehadiran Tuhan Yang Maha Besar hingga terciptanya alam semesta dengan dengan segala isinya. Termasuk didalam kehidupan manusia dari pertama keberadaannya di muka bumi ini. Hal ini di jelaskan didalam kitab-kitab suci agama yang ada di dunia lebih khusus lagi di dalam Alquran dan hadist yang telah memberikan penjelasan secara terang benderang terkait dengan dengan Ilmu Akuntansi yang hingga saat ini diaplikasikan disemua organisasi, dari organisasi yang terkecil yaitu rumah tangga sampai dengan perusahaan-perusahaan multinasional bahkan juga diterapkan di dalam pengelolaan keuangan di sebuah negara yang berdiri di seluruh dunia. Hal ini juga pernah peneliti ungkapkan di dalam tulisan di buku (Syaifullah, 2016) dan di artikel di jurnal internasional IJSCSEIT (Syaifullah, 2016) bahwa Akuntansi diciptakan dari mengadopsi konsep keseimbangan yang di ciptakan oleh Allh SWT (Tuhan Yang Maha Esa), yang merupakan hasil kontemplasi dari para pakar akuntansi sehingga mereka mampu menghadirkan konsep keseimbangan di dalam Ilmu Akuntansi.

Dalam penerapan SORT diperlukan sub sistem - sub sistem yang tidak hanya saling berintegrasi satu sama lain tapi juga mampu berinteraksi dengan harmonis dalam rangka menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Untuk itu dimensi kualitas di dalam SOTS harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tujuan utama untuk mengolah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang berkualitas, yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan (Susanto, Azhar, 2013; Mulyani NS, Sri, 2009; Loudon & Loudon, 2012; Hall, 2011) dalam Syaifullah (2015). Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, yaitu dengan melihat karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diperlukan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif. Manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dari dampak perbaikan proses pengambilan keputusan yang telah di ambil, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan transaksi perusahaan (Rahayu, Siti Kurnia, 2012; Komala, Adeh Ratna, 2012; Rapina, 2014; Meiryani, 2014) dalam Syaifullah (2015).

SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. SIA sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi, dengan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen organisasi (Susanto, Azhar, 2013; Loudon & Loudon, 2012; Hall, 2011; Mulyani NS, Sri, 2009 dalam Syaifullah, 2015). Beberapa penelitian diantaranya Syaifullah (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dengan informasi akuntansi. Tawaqal, *et al* (2017) yang di publikasikan di dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh. Akbar (2018) yang dipublikasi di

Jurnal Profita membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Emil, *et al.*, (2015) dalam Rahmawati (2016) membuktikan bahwa informasi akuntansi manajemen berkualitas dihasilkan dari sistem informasi yang berkualitas dapat merubah strategi perusahaan, penelitian Emil, *et al* (2015) dilakukan pada perusahaan kecil di Negara Bulgaria.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi didalam SOTS terdiri dari 3 (tiga) yaitu efisiensi, *accessibility* (kemudahan akses), dan *integration* (integrasi) (Stair & Reynolds, 2010; Weygandt *et al*, 2010; Susanto, Azhar, 2013; O'Brien dan Marakas, 2011; Dunn *et al.*, 2005: 2; Syaifullah, 2010; Ilham HN, 2018; Nelson, *et al* (2005) and Heidman (2008) dalam Rachmawati (2016).

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya minimum untuk mendapatkan hasil yang optimal (Weygandt *et al*, 2010; Stair & Reynolds, 2010; O'Brien dan Marakas, 2011). Integrasi adalah relevansi semua elemen terkait dan sub unsur dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Susanto, 2013; Sacer *et al.*, 2006; Dunn *et al.*, 2005) di dalam Syaifullah (2017). Dimensi Efisiensi adalah dimensi system informasi akuntansi yang menggunakan sumber daya yang optimal (Susanto, 2013). Dimensi *accessibility* (kemudahan akses) adalah dimensi kualitas system informasi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari system informasi akuntansi (Wixom and Todd, 2005). Dimensi *integration* (integrasi) adalah dimensi system informasi akuntansi dimana semua komponen di dalam system (*hardware, software, brainware, database*, prosedur dan jaringan komunikasi) bersinergi dalam SIA untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam membantu proses pengambilan keputusan (Susanto, 2013; dan Satzinger *et al*, 2009).

Dari hasil penelitian bahwa Manajemen MNC Sekuritas Wilayah Kalimantan Barat dan Manajemen Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Pontianak serta para investor dan calon investor, sudah dapat mengimplementasikan SOTS dalam rangka membantu manajemen MNC sekuritas, pengelola GIS serta para calon investor maupun investor dari kalangan mahasiswa khususnya dan lebih luas lagi bagi pengguna SOTS di wilayah Kalimantan Barat. Terkait dengan dimensi efisiensi, bahwa SOTS yang digunakan masih belum efisien misalnya dalam hal proses transaksi yang dilakukan masih terdapat tahapan yang cukup lama dalam pembuatan *account* investor dari bank yang ditunjuk dalam hal ini adalah Bank BCA Syariah, yang masih belum beroperasi di Provinsi Kalimantan Barat. Terkait *accessibility*, pengguna sudah melakukan pencarian informasi dan melakukan transaksi dengan menggunakan SOTS tetapi masih ditemukan kesulitan bagi pengguna terkait tidak adanya menu didalam SOTS yang menggunakan Bahasa Indonesia yang ada hanya menu Bahasa Inggris dan terkait dengan *integration* di dalam SOTS, khususnya di GIS di IAIN Pontianak masih diperlukan peningkatan integrasi yang harmonis didalam menjalankan SOTS, misalnya peneliti menemukan bahwa masih terdapat sarana dan prasarana yang belum tersedia dan mendukung. Misalnya dalam hal tidak adanya PC yang permanen yang di miliki oleh GIS didalam membantu dan memudahkan pengguna mencari atau melihat informasi pergerakan harga saham syariah yang sewaktu-waktu dapat berubah. Pengelola hanya mengandalkan laktop milik pribadi untuk melakukan analisa dan memudahkan pengguna SOTS. Masih lemahnya jaringan internet yang di miliki oleh IAIN Pontianak, khususnya di Gedung Tower B, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pontianak. Kondisi ini sangat menyulitkan dan mengganggu efektifitas, efisiensi serta akses pengguna SOTS menjadi semakin

lama. Dimensi *accessibility* adalah dimensi kualitas system informasi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari system informasi akuntansi. Terkait *accessibility*, masih belum memudahkan pengguna misalnya masih belum adanya menu Bahasa Indonesia didalam memudahkan pengguna didalam mendapatkan informasi dan juga di dalam menjalankan transaksi dan terkait dengan *integration*, masih diperlukan peningkatan SOTS terintegrasi dan harmonis. Misalnya dengan menggunakan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang bersertifikasi yang mampu memberikan penjelasan kepada calon nasabah dan calon nasabah serta dapat menjalankan SOTS secara profesional serta masih terdapat perbedaan antara aplikasi SOTS yang ada di tampilan *computer* dengan tampilan aplikasi SOTS yang ada di android.

Didalam hasil wawancara dengan pihak manajemen MNC Sekuritas, Manajemen GIS, serta dengan investor dan calon investor dari hasil wawancara dan analisis peneliti dapat dikatakan bahwa secara implementasi SOTS masih memerlukan perbaikan-perbaikan dalam hal sumber daya manusia, teknologi informasi baik hardware maupun softwarena. Prosedur, data base dan teknologi jaringan yang digunakan di dalam SOTS serta peningkatan komitmen top manajemen didalam mendukung peningkatan investasi saham syariah khususnya civitas akademika IAIN Pontianak yang merupakan satu-satunya GIS yang beroperasi di Perguruan Tinggi di Provinsi Kalimantan Barat.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penelitian ini adalah *Shariah Online Trading System* (SOTS) adalah dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang berkualitas, yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan (Susanto, 2013; Mulyani NS, Sri, 2009; Loudon & Loudon, 2012; Hall, 2011) dalam Syaifullah (2015). Beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, yaitu dengan melihat karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diperlukan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif. Manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dari dampak perbaikan proses pengambilan keputusan yang telah di ambil, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan transaksi perusahaan (Rahayu, Siti Kurnia, 2012; Komala, 2012; Rapina, 2014; Meiryani, 2014) dalam Komala (2014).

SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. SIA sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi, dengan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen organisasi (Susanto, 2013; Loudon & Loudon, 2012; Hall, 2011; Mulyani NS, Sri, 2009 dalam Syaifullah, 2015). Syaifullah (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dengan informasi akuntansi.

Tawaqal, *et al* (2017) membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh. Hasil. Akbar (2018) yang dipublikasi membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Terkait dengan relevansi, informasi yang dihasilkan sudah relevan terkait dengan transaksi-transaksi para investor. Terkait *accuracy* adalah informasi sudah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Terkait *timelines*, informasi transaksi yang diinginkan masih belum memadai jika pengguna memerlukan informasi yang diperlukan. Misalnya masih belum baiknya jaringan intrnet dilingkungan GIS FEBI IAIN Pontianak.

Didalam hasil wawancara dengan pihak manajemen MNC Sekuritas, Manajemen GIS, serta dengan investor dan calon investor dari hasil wawancara dan analisis peneliti dapat dikatakan bahwa implementasi SOTS oleh pengguna masih memerlukan perbaikan-perbaikan dalam hal sumber daya manusia, teknologi informasi baik *hardware* maupun *softwarena*. Prosedur, data base dan teknologi jaringan yang digunakan di dalam SOTS agar informasi transaksi yang dihasilkan lebih berkualitas.

E. PENUTUP

E.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan terkait penerapan SOTS Terkait dengan dimensi efisiensi, bahwa SOTS yang digunakan masih belum efisien karena proses transaksi yang dilakukan masih terdapat tahapan yang cukup lama dalam pembuatan *account* investor dari bank yang ditunjuk. Terkait *accessibility* (kemudahan akses), masih belum memudahkan pengguna dan *integration* (integrasi), masih diperlukan integrasi yang harmonis. Diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi yang bersertifikasi yang mampu memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada nasabah dan calon nasabah serta dapat menjalankan SOTS secara profesional. Dimensi *accessibility* (kemudahan akses) adalah dimensi kualitas system informasi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari system informasi akuntansi. Informasi yang dihasilkan, terkait *relevance* sudah relevan dengan adanya informasi yang dihasilkan terkait transaksi-transaksi para investor. Terkait *accuracy* adalah informasi sudah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Terkait *timelinss*, informasi transaksi yang diinginkan dapat diperoleh pada saat diperlukan. Dimensi *Complete* adalah informasi yang diperoleh cukup lengkap.

E.2. Saran

Terkait dengan SIA SOTS diharapkan kepada pihak terkait seperti BEI, MNC, FEBI dan IAIN lebih meningkatkan kolaborasinya terkait sosialisasi misalnya seminar, workshop, pelatihan-pelatihan. Bagi sekolah pasar modal agar literasi dan inklusi dapat lebih ditingkatkan lagi. Tekait dengan Kualitas SOTS diharapkan agar sistem informasi yang digunakan dapat lebih ditingkatkan terkait efisiensi, *accessibility* (kemudahan akses), dan *integration* (integrasi). Dengan peningkatan tersebut di harapkan SOTS lebih mudah untuk di akses dan fahami oleh investor. Begitu juga dengan informasi akuntansi yang akan di hasilkan dari SOTS dapat memberikan informasi yang yang lengkap dan akurat terkait transaksi-transaksi yang dilakukan oleh para investor.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variable yang sama serta menambahkan variable lainnya. Misalnya tidak hanya menggunakan sistem informasi di BEI maupun sistem informasi yang ada di sekuritas-sekuritas yang terdaftar di dalam melakukan transaksi-transaksi perdagangan saham-saham syariah. Selain itu untuk menambah generalisasi teori yang dikembangkan disarankan juga untuk memperluas *size* tempat penelitian misalnya meneliti GIS di seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Komala, Adeh Ratna. (2014). Kualitas Informasi Akuntansi pada Organisasi Pengelola Zakat (Survey pada Organisasi Pengelola Zakat di Bandung). Volume VI/No.1/April 2014. ISSN : 2086-0447
- Ali, Ahmed Mohamed. (2016). Bank Sentral Kritik Tiga Kelemahan Industri Syariah Nasional, Melalui: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160516133731-78-131026/bank-sentral-kritik-tiga-kelemahan-industri-syariah-nasional>. Diakses [12/09/2018].
- Akbar, Taufik. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Baitulmaal Wattamwil (BMT) di DKI Jakarta), *Jurnal Profita* Vol.11. No. 1. April.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartikasari, Fadilah. (2017). Pasar Modal Syariah Sulit Berkembang, Apa Kendalanya? Melalui: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/05/04/opf1n1382-pasar-modal-syariah-sulit-berkembang-apa-kendalanya> Diakses[10/09/2018].
- Gelinas, et al. (2012). *Accounting Information Systems*. South-Western Cengage Learning.
- George H. Bodnar, William S. Hopwood. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Gordon B. Davis. (1991). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian 1*, Pustaka Binamas Pressindo, Jakarta.
- Jogiyanto HM. (1999). *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Martowardojo, Agus, 2016. Bank Sentral Kritik Tiga Kelemahan Industri Syariah Nasional, Melalui: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160516133731-78-131026/bank-sentral-kritik-tiga-kelemahan-industri-syariah-nasional>. Diakses [12/09/2018].
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Napitupulu, Ilham Hidayah, 2018. *Organizational Culture In Management Accounting Information System: Survey On State Owned Enterprises (SOEs) Indonesia*, *Global Business Review* 19(3) 556-571, SAGE Publication. (Q3).